

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

# Sudahkah Anda *Menjadi* Orang Baik?



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir  
Buku  
ke-17

Seri Tafsir  
Buku ke-17

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

# Sudahkah Anda *Menjadi* Orang Baik?



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

*Sudahkah Anda Menjadi Orang Baik?*

**Judul Buku**

**SUDAHKAH ANDA MENJADI ORANG BAIK?**

**Penulis**

**Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.**

**Desain & Layout**

**Abu Alifah**

**Ukuran Buku**

**176 mm x 250 mm (iv + 34 halaman)**

**Edisi**

**Shafar 1447 H**

**Seri Tafsir**

**Buku ke-17**

**Penerbit**



**مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ**

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Daftar Isi



<b>Sudahkah Anda Menjadi Orang Baik? .....</b>	<b>1</b>
1. Makna Ayat Secara Umum .....	3
2. Sahabat Rasulullah ﷺ Umat Terbaik.....	4
3. Penuntut Ilmu Syar'i.....	7
4. Mudah Beramal Shalih.....	9
5. Bersabar Ketika Kena Musibah .....	11
6. Berhati Lemah Lembut.....	14
7. Yang Paling Bermanfaat Kepada Manusia.....	16
8. Yang Paling Diharapkan Kebaikannya dan Paling Jauh Keburukannya .....	18
9. Tidak Mengganggu Orang Lain.....	20
10. Suami yang Baik Kepada Istri dan Baik Kepada Keluarga...	22
11. Pemberi Makanan .....	25

12. Panjang Umur dan Beramal Shalih .....	27
13. Yang Paling Baik Akhlaknya .....	29
14. Siap Berperang Membela Agama Allah ﷺ .....	31
15. Segera Membayar Utang.....	33



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Sudahkah Anda Menjadi Orang Baik?



﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ  
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴾

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, sedang kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>1</sup>*

Kami meyakini bahwa setiap fitrah manusia pasti menginginkan orang lain, seperti pemimpin, orang tua, suami/istri, anak, keluarga, dan setiap anggota masyarakat menjadi manusia yang paling baik di dalam perkataannya, perbuatannya, dan

---

1 QS. Ali Imran [3]: 110

hatinya. Namun, terkadang manusia lupa kepada dirinya. Mereka menuntut orang lain agar berbuat baik, sedangkan dirinya tidak memberi contoh yang baik. Berapa banyak orang merasa dirinya berbuat baik ternyata dia manusia yang paling jelek. Anda ingin baik? Untuk itu, mari simak kalam Ilahi dan sunnah Nabi ﷺ yang sangat bermanfaat berikut ini.



## Makna Ayat Secara Umum

Asy-Syaikh Abdurrahman ibn Nashir as-Sa'di رحمته الله berkata, “Allah ﷻ memuji umat Islam. Allah ﷻ mengabarkan bahwa umat ini umat yang paling baik, menjadi suri teladan umat-umat, karena mereka (umat ini) sempurna imannya sehingga mampu melaksanakan perintah Allah, dan paling sempurna iman bila dibandingkan dengan orang lain sehingga mampu mendakwahi manusia agar mengerjakan yang makruf, berupa perintah-Nya yang wajib dan sunnah, dan karena mereka membendung manusia dari perbuatan mungkar. Mereka mengajak manusia agar beribadah kepada Allah ﷻ, mengajak manusia agar membela agama Allah ﷻ, dan berusaha sekuat tenaga dalam membantah kesesatan dan kemaksiatan manusia. Oleh karena itu, mereka pantas dinamakan sebaik-baik umat yang nasihatnya dibutuhkan oleh orang lain.



## Sahabat Rasulullah ﷺ Umat Terbaik

Para sahabat ﷺ merupakan paling baiknya umat. Mereka generasi yang pertama-tama beriman, mengamalkan, dan mendakwahkan risalah Rasulullah ﷺ dengan penuh kesungguhan dan kesabaran. Mereka mendahulukan kebutuhan saudaranya daripada dirinya sendiri. Allah ﷻ meridhai mereka sebagaimana mereka ridha kepada syari'at Allah ﷻ. Firman Allah ﷻ:

﴿وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ  
بِإِحْسَنِ رِضَى اللَّهِ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ﴾

*“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah.”<sup>2</sup>*

Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa sahabat adalah umat yang

---

2 QS. at-Taubah [9]: 100

paling baik di antara umat-umat sebelumnya dan sesudahnya. Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang manusia yang paling baik, beliau menjawab:

قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

*“(Manusia yang paling baik) adalah generasi zamanku, kemudian generasi sesudahnya, kemudian generasi sesudahnya.”<sup>3</sup>*

Karena mereka paling baiknya manusia, pada zaman Rasulullah ﷺ, generasi sesudahnya wajib mengikuti jejak mereka. Nabi ﷺ bersabda:

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَظُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَّاجِدِ

*“Maka hendaknya kalian berpegang dengan teguh pada sunnahku dan sunnah khalifah/pengganti setelahku yang mendapatkan petunjuk; peganglah dan genggamlah erat-erat.”<sup>4</sup>*

Karena kebaikan sahabat ini, dan tidak mungkin kita jumpai generasi lain yang bisa mengungguli derajat mereka, kita dilarang mencela dan menghina mereka. Al-Imam Muslim berkata, “Larangan mencaci para sahabat Rasulullah ﷺ”, lalu membawakan hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ telah bersabda:

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

3 HR. al-Bukhari no. 2391

4 HR. Abu Dawud dan dishahihkan oleh al-Albani 2/610

*Janganlah kamu mencaci maki para sahabatku! Janganlah kamu mencaci maki para sahabatku! Demi Dzat yang jiwaku di tangannya, seandainya seseorang menginfakkan emas sebesar Gunung Uhud, maka ia tidak akan dapat menandingi satu mud (1 mud = 543 gram) atau setengahnya dari apa yang telah diinfakkan para sahabatku.”<sup>5</sup>*

Ibnul Atsir berkata, “Jika sahabat telah meninggal dunia, akan tampak bid’ah, penyembah hawa nafsu, aqidah batil, dan tampak filsafat Romawi, kejahatan di Tanah Haram.”<sup>6</sup>

Benarlah apa yang dikatakan oleh al-Imam Ibnul Atsir. Generasi sahabat adalah generasi terbaik. Ketika mereka telah meninggal dunia, umat manusia berubah menjadi ahli bid’ah keculi yang mengikuti jejak mereka (para sahabat Nabi ﷺ).

---

5 HR. Muslim 7/188 no. 1754

6 *Faidhul Qadir* 6/358



## Penuntut Ilmu Syar'i

Penuntut ilmu syar'i adalah paling baiknya umat, berdasarkan firman Allah ﷻ:

﴿ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ﴾

*“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah orang-orang yang berilmu (ulama)...”* (QS. Fathir [35]: 28)

Itulah pujian Allah ﷻ kepada hamba-Nya yang berilmu. Mereka paling takut berbuat jahat karena merasa diawasi oleh Allah ﷻ dan paling baiknya manusia di permukaan bumi karena ingin mencari ridha-Nya.

Orang yang menuntut ilmu syar'i (ilmu din) yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah serta dipahami oleh *salaful ummah* adalah paling baiknya manusia, karena dengan memahami ilmu din, dia menjadi orang yang mengenal amalan yang baik dan senang mengerjakannya, manusia yang paling baik, bahkan

menjadi sebab orang lain baik apabila mereka mau mengikutinya. Utsman ibn Affan رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*‘Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.’”<sup>7</sup>*

Dari Mu’awiyah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*“Siapa saja yang Allah kehendaki kebaikan pada dirinya, maka Allah akan memberikan pemahaman agama kepadanya.”<sup>8</sup>*

Semoga kita semua menjadi orang yang bersemangat menuntut ilmu syar’i, agar menjadi manusia yang baik, mulia di dunia dan di akhirat kelak.

---

7 HR. al-Bukhari no. 5027

8 HR. al-Bukhari no. 3116



## Mudah Beramal Shalih

Orang yang mudah beramal shalih adalah orang yang terbaik di dunia, karena amal shalih bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang yang lain yang mau menirunya.

Anas ibn Malik رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ . فَقِيلَ : كَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
قَالَ : يُؤَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ

*‘Apabila Allah menghendaki kebaikan pada dirinya maka Allah akan mempekerjakannya.’ Lalu beliau ditanya, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana Allah mempekerjakannya?’ Beliau menjawab, ‘Allah memudahkannya beramal shalih sebelum dia meninggal dunia.’”<sup>9</sup>*

Orang yang berilmu syari’at Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan Sunnah adalah manusia yang paling baik. Amalnya dan perkataannya tidak mengganggu orang sama sekali. Misalnya ketika mereka shalat dan berpuasa, sama sekali tidak

9 HR. at-Tirmidzi 4/450 no. 2292 dishahihkan oleh al-Albani

mengganggu orang lain. Bahkan sebagian besar amalan mereka menjadi sebab baiknya orang, seperti dakwah Ahlussunnah kepada orang awam, dengan amar makruf nahi mungkar, mereka berhenti dari perkara yang haram dan yang membahayakan, mereka tahu amalan yang wajib dan sunnah, dengan *inkarul munkar* mereka bisa meninggalkan kekufuran, nifaq, bid'ah, dan maksiat, bahkan sebagian besar Ahlussunnah membantu kebutuhan mereka, seperti zakat, sedekah, infak yang mereka keluarkan karena ingin mencari ridha Allah.

Ulama Sunnah tidak membuat huru-hara. Mereka menyikapi segala fitnah dan musibah dengan ilmu dan memohon petunjuk kepada Allah ﷻ. Mereka berpikir dan menimbang maslahat dan mudharat. Jika mudharatnya lebih besar maka tidak mereka lakukan; seperti ketika pemimpin dalam suatu negeri berbuat aniaya, ulama Sunnah tidak mengadakan kudeta dan demonstrasi karena bahayanya lebih besar, tetapi menasihati pemimpin tersebut dengan lembut. Jika mudharatnya kecil, sedangkan manfaatnya lebih besar, maka mereka melaksanakannya. Misalnya, mereka menyampaikan dakwah Sunnah. Memang mudharatnya ada: dicaci, dihina, dikucilkan; akan tetapi, maslahat untuk umat banyak sekali. Oleh karena itu, mereka tidak takut akan cacian orang yang mencaci, mereka bersabar atas musibah karena ingin mencari ridha Allah lalu ingin berbuat baik kepada manusia.



## Bersabar Ketika Kena Musibah

Orang yang bersabar ketika mendapatkan musibah adalah orang yang baik, karena mereka mengerti bahwa semua yang terjadi tidak lepas dengan takdir Allah ﷻ. Mereka tidak berputus asa.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ

*“Siapa saja yang Allah kehendaki kebaikan pada dirinya, maka Allah akan menimpakan musibah kepadanya.”<sup>10</sup>*

Mungkin kita bertanya, “Mengapa orang yang mendapatkan musibah dan bala orang yang baik?”

Maksud hadits (يُصِبْ مِنْهُ) ‘Allah menimpakan musibah’ karena Allah ﷻ ingin menghapus dosa mereka di dunia, sehingga pada saat meninggal dunia dia sudah bersih dari dosa.<sup>11</sup>

Dia baik di dunia karena bersabar atas musibah. Kesabaran

10 HR. al-Bukhari no. 5321

11 *Shahih al-Bukhari* 5/2138

tersebut muncul karena dia meyakini bahwa semua hal di dalam kehidupan ini adalah ujian untuk diketahui siapa yang bersabar dan yang berputus asa, sehingga dia memilih bersabar. Dan dia baik di akhiratnya karena hapuslah dosanya. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الْخَيْرَ عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمْسَكَ عَنْهُ بِذَنْبِهِ حَتَّى يُوفَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*“Jika Allah menghendaki kebaikan pada hamba-Nya maka Dia akan menyegerakan siksa kepadanya di dunia. Dan jika Allah menghendaki keburukan bagi hamba-Nya maka Dia akan menahan (menangguhkan) siksaan itu hingga Allah melakukannya pada hari kiamat kelak.”<sup>12</sup>*

Sabar adalah nikmat Allah ﷻ yang paling besar kepada hamba yang beriman. Sebab, dengan bersabar, dia mengenal kebesaran kekuasaan Allah ﷻ, senantiasa berharap rahmat-Nya, dan takut siksaan-Nya, bahkan merasakan nikmatnya iman. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ شَيْئًا هُوَ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ

*“Tidaklah seseorang diberi sesuatu yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran.”<sup>13</sup>*

Sahabat Umar ibn al-Khaththab رضي الله عنه berkata, “Kami menjumpai

12 HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Albani 4/610. Hasan shahih: *Ash-Shahihah*: 1220, *al-Misykah*: 1565.

13 Shahih: *At-Ta’liq ar-Raghib* 2/11, *Shahih Abu Dawud*: 1451. Muttafaq ‘alaihi. HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh al-Albani 4/610.

kebahagiaan hidup kami dengan kesabaran.”<sup>14</sup>

Sahabat Ali ibn Abi Thalib رضي الله عنه berkata, “Sesungguhnya kedudukan sabar di dalam iman bagaikan kepala dari tubuh manusia. Ketahuilah, bukanlah orang mukmin bila dia tidak bersabar.”<sup>15</sup>

---

14 *Fathul Majid* 1/436

15 *Syu'abul Iman* 7/124



## Berhati Lemah Lembut

Kelembutan hati adalah sifat yang sangat terpuji dan menunjukkan baiknya seseorang, karenanya Rasulullah ﷺ disenangi oleh manusia bahkan menjadi sebab orang dekat dan menerima dakwahnya. Allah ﷻ menjelaskan kebaikan sifat lembut Rasulullah ﷺ dengan firman-Nya:

﴿فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهٗمَّ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka...”* (QS. Ali Imran [3]: 159)

Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ يَأْلَفُ وَيُؤْلَفُ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ

*“Orang beriman itu bersikap ramah, dan tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak bersikap ramah.”<sup>16</sup>*

Dari Aisyah رضيها, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ

*“Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut. Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah akan memberikan kepada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan kepada sikap yang keras dan juga akan memberikan apa-apa yang tidak diberikan kepada sikap lainnya.”<sup>17</sup>*

---

16 HR. ath-Thabrani 6/58 dan ad-Daruquthni. Hadits ini dishahihkan oleh al-Albani di dalam *ash-Shahihah* no. 426.

17 HR. Muslim no. 1794



## Yang Paling Bermanfaat Kepada Manusia



Allah ﷻ melebihkan manusia berbeda antara satu dengan yang lain, tetapi jika mereka orang baik, tentu nikmat Allah ﷻ itu akan bermanfaat untuk dirinya dan umat. Orang yang berilmu bermanfaat ilmunya dengan menjawab pertanyaan ketika ditanya, mendakwahi umat kepada kebaikan. Orang yang mempunyai kelebihan harta senang membantu orang yang sangat membutuhkan bantuan. Orang yang kuat badannya membantu mengangkat barang orang yang lemah fisiknya. Orang yang punya jabatan dan kedudukan membantu orang yang butuh bantuannya. Ahli kesehatan membantu orang sakit. Orang yang punya keterampilan tertentu membantu orang yang sangat butuh bantuannya. Inilah orang baik di dunia dan di akhiratnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi*

*manusia.*"<sup>18</sup>

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwa seorang lelaki mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling dicintai Allah ﷻ? Dan amal apakah yang paling dicintai Allah ﷻ?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Orang yang paling dicintai Allah ﷻ adalah orang yang paling bermanfaat buat manusia dan amal yang paling dicintai Allah ﷻ adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke dalam diri seorang muslim atau engkau menghilangkan suatu kesulitan atau engkau melunasi utang atau menghilangkan kelaparan. Dan sesungguhnya aku berjalan bersama seorang saudaraku untuk (menunaikan) suatu kebutuhan lebih aku sukai daripada aku mengerjakan i'tikaf di masjid ini—yaitu Masjid Madinah—selama satu bulan. Dan barang siapa menghentikan amarahnya, maka Allah ﷻ akan menutupi kekurangannya. Dan barang siapa menahan amarahnya padahal dirinya sanggup untuk melakukannya, maka Allah ﷻ akan memenuhi hatinya dengan harapan pada hari kiamat. Dan barang siapa berjalan bersama saudaranya untuk (menunaikan) suatu keperluan sehingga tertunaikan (keperluan) itu, maka Allah ﷻ akan meneguhkan kakinya pada hari tidak bergemangnya kaki-kaki (hari perhitungan)."<sup>19</sup>

---

18 *Musnad asy-Syihab* no. 771. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no. 3289.

19 HR. ath-Thabrani di dalam *al-Mu'jamul Kabir* 11/84 no. 13468. Hadits ini dihasankan oleh asy-Syaikh al-Albani di dalam *at-Tarhib wat Tarhib*.



## Yang Paling Diharapkan Kebaikannya dan Paling Jauh Keburukannya

---

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan beberapa orang, lalu bersabda, “Maukah kalian aku beri tahu tentang sebaik-baik dan seburuk-buruk orang dari kalian?” Mereka terdiam, dan Nabi ﷺ bertanya seperti itu tiga kali, lalu ada seseorang yang berkata, “Iya, kami mau, wahai Rasulullah, beri tahukanlah kepada kami tentang sebaik-baik dan buruk-buruk kami.” Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ

*“Sebaik-sebaik kalian adalah orang yang diharapkan kebaikanannya dan sedangkan keburukannya terjaga...”<sup>20</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda:

---

20 HR. at-Tirmidzi no. 2432 dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami* no. 2603.

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

*“Dan Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya.”<sup>21</sup>*

---

21 HR. Muslim no. 2699



## Tidak Mengganggu Orang Lain

---

Orang yang baik adalah orang yang tidak mengganggu orang lain. Dia tidak mengganggu dengan lisannya, tidak mencela, tidak mencaci, tidak menuduh, tidak menggunjing/menggibah, tidak memfitnah, dan tidak membawa kabar buruk. Demikian juga orang yang baik menjaga anggota badannya, tidak berbuat kerusakan di bumi, tidak memukul, tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berbuat zina, dan tidak berbuat kerusakan lainnya.

Abdullah ibn Amr ibn al-Ash رضي الله عنه berkata, “Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, ‘Siapakah orang muslim yang paling baik?’ Beliau menjawab:

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

*“Orang (muslim) yang kaum muslimin merasa selamat dan aman dari lisan dan tangannya.”<sup>22</sup>*

Al-Imam an-Nawawi رحمته الله berkata, “Maksud hadits ini ialah orang Islam yang sempurna imannya, mereka tidak mengganggu

---

22 HR. Muslim no. 64

orang Islam lainnya baik dengan perkataannya atau perbuatannya, dan dikhususkan dengan penyebutan tangan karena paling besarnya perbuatan yang dilakukan oleh mereka adalah dengan tangannya.”<sup>23</sup>

---

23 *Syarah Muslim* 1/119



## Suami yang Baik Kepada Istri dan Baik Kepada Keluarga

---

Menjadi suami dan bapak ideal dalam rumah tangga tentu merupakan dambaan setiap lelaki, khususnya yang beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir. Dan tentu saja ini tidak mudah kecuali bagi orang-orang yang dimudahkan oleh Allah ﷻ.

Istri yang kurang akal dan agamanya tentu merasa senang hati dan bahagia jika dia punya suami yang senantiasa bersabar mendidik istrinya, demikian juga anak dan keluarga merasa turut bahagia. Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

*“Dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.”<sup>24</sup>*

Aisyah رضي الله عنها berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

---

24 HR. Ibnu Majah no. 2054 dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Adabuz Zifaf* no. 162

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”<sup>25</sup>*

Al-Imam al-Munawi berkata, “Di dalam hadits ini, terdapat argumentasi yang menunjukkan (wajibnya) bergaul dengan baik terhadap istri dan anak-anak, terlebih lagi anak-anak perempuan, (dengan) bersabar menghadapi perlakuan buruk, akhlak kurang sopan, dan kelemahan akal mereka, serta (berusaha selalu) menyayangi mereka.”<sup>26</sup>

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَغْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

*“Berikanlah wasiat kebaikan kepada wanita, karena wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika kamu berusaha meluruskannya maka tulang rusuk tersebut akan patah, tetapi jika kamu membiarkannya maka dia akan tetap bengkok. Oleh karena itu, berilah wasiat para wanita dengan kebaikan.”<sup>27</sup>*

Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira bagi orang tua yang bersabar di dalam mendidik anak perempuan. Dari Anas ibn Malik رضي الله عنه, dia berkata, “Rasulullah ﷺ telah bersabda:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَصَمَّ أَصَابِعُهُ

25 HR. at-Tirmidzi no. 4269 dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam *ash-Shahihah* no. 285

26 *Faidhul Qadir* 3/498

27 HR. Muslim no. 3720

*“Barang siapa dapat mengasuh dua orang anak perempuannya hingga dewasa, maka aku akan bersamanya di hari kiamat kelak. Beliau merapatkan kedua jarinya.”<sup>28</sup>*

---

28 HR. Muslim no. 1769



## Pemberi Makanan

---

Memberi makan siapa pun yang membutuhkan adalah amalan yang sangat terpuji dan disenangi oleh setiap manusia, menjadi manusia yang baik. Oleh karena itu, sering kita jumpai ayat al-Qur'an yang menganjurkan agar kita mengeluarkan zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, wakaf, dan amal jariyah. Dianjurkan supaya kita memberi makan fakir miskin, janda, dan anak yatim, karena ini adalah sifat mukmin yang baik, menandakan dirinya tidak memiliki sifat tamak, tidak ingin menindas orang lain, bahkan sebaliknya ingin menjadi orang yang dermawan. Berapa banyak manusia masuk neraka karena enggan membantu pangan fakir miskin!

Hamzah ibn Shuhaib meriwayatkan dari bapaknya رضي الله عنه bahwa dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ أَوْ الَّذِينَ يُطْعَمُونَ الطَّعَامَ

*"Sebaik-baik kalian adalah yang memberikan makanan."*<sup>29</sup>

---

29 HR. Ahmad dan dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no. 3318

Kebaikan orang yang bersedekah ini banyak sekali. Di antaranya ialah yang termaktub di dalam sabda Rasulullah ﷺ:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ

*“Tidaklah berkurang harta yang disedekahkan.”*<sup>30</sup>

Merupakan keutamaan orang yang bersedekah, dosanya akan diampuni. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

*“Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air dapat memadamkan api.”*<sup>31</sup>

Orang yang sering bersedekah dicintai oleh Allah ﷻ dan Insya Allah meninggal dunia dalam keadaan *husnul khatimah*. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الصَّدَقَةَ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ، وَتُدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ

*“Sesungguhnya sedekah itu dapat memadamkan kemarahan Allah, dan membendung kematian yang buruk.”*<sup>32</sup>

---

30 HR. Muslim no. 6757

31 Shahih. Ibnu Majah: 3973.

32 HR. at-Tirmidzi dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Jami'ul Ushul* 1/7344



## Panjang Umur dan Beramal Shalih

Orang yang sudah berusia lanjut, pada umumnya meringik karena lemah badan dan akalunya. Apalagi kalau dia ditimpa musibah seperti sakit, tentu menjadi beban bagi keluarganya; rewel dan menyibukkan anak dan keluarganya. Namun, jika dia ahli ibadah maka dia tetap menjadi orang yang baik, karena orang ahli ibadah diberi kesabaran dan istiqamah di dalam mengemban beban hidup.

Abdullah ibn Busr رضي الله عنه meriwayatkan bahwa ada seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, “Wahai Rasulullah, siapakah sebaik-baik manusia?” Beliau menjawab:

مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ

“Orang yang paling panjang umurnya dan baik amalannya.”<sup>33</sup>

Di dalam riwayat lain, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

33 HR. at-Tirmidzi no. 2499 dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* no. 3363

خَيْرُكُمْ أَطْوَلُكُمْ أَعْمَارًا وَأَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

*“Paling baiknya kalian ialah orang yang paling panjang umurnya dan paling baik akhlaknya.”<sup>34</sup>*

---

34 *Musnad al-Imam Ahmad no. 9473 dan Shahih Kunuz Sunnah an-Nabawiyah 1/ 100 no. 17*



## Yang Paling Baik Akhlaknya

Semua manusia menginginkan orang lain memiliki akhlak yang baik: ramah, merendahkan diri, suka memaafkan, lembut, menahan marah, qana'ah, tidak dengki terhadap saudaranya. Itulah jiwa para nabi—*'alaihimush shalatu wassalam*—dan pengikutnya yang setia. Oleh karena itu, Allah ﷻ mengutus nabinya agar mengajarkan akhlak yang mulia, bahkan beliau memiliki akhlak yang paling agung bila dibandingkan dengan yang lain. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَخْيَرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

*“Sesungguhnya paling baiknya kalian adalah kalian yang paling baik akhlaknya.”<sup>35</sup>*

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ إِسْلَامًا أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا إِذَا فَقَّهُوا

*“Sebaik-baik kalian islamnya adalah yang paling baik akhlaknya*

35 HR. al-Bukhari no. 6029

*jika mereka menuntut ilmu.”<sup>36</sup>*

Orang yang baik bukan hanya meninggalkan yang haram, melainkan juga meninggalkan perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat. Rasulullah ﷺ bersabda:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

*“Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa-apa yang tidak bermanfaat baginya.”<sup>37</sup>*

---

36 HR. Ahmad no. 10329 dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no. 3312

37 HR. at-Tirmidzi no. 2487, Ibnu Majah, Malik, Ibnu Hibban, dan al-Baihaqi; dan dishahihkan oleh al-Albani di dalam *ash-Shahihah* no. 4839.



## Siap Berperang Membela Agama Allah ﷻ

Orang yang siap siaga berperang membela agama Islam adalah paling baiknya manusia. Mengapa demikian? Karena membela agama Allah ﷻ menyelamatkan manusia dari semua bentuk kejahatan orang yang berbuat jahat, selamat dari adzab Allah ﷻ. Hal itu dapat kita buktikan di dalam sejarah. Ketika belum datang risalah Rasulullah ﷺ, bangsa Arab hina, bertengkar satu sama lain, bunuh-membunuh, tindas-menindas. Namun, setelah mereka masuk Islam baik lewat dakwah maupun peperangan, hidup mereka menjadi tenteram, tolong-menolong, menjaga kehormatan diri dan hartanya serta menjaga kehormatan dan harta saudaranya.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

«أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلًا؟ قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «رَجُلٌ أَخَذَ بِرَأْسِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ وَأُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ؟ قُلْنَا نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلَاةَ

وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ وَأُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ؟ قُلْنَا نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ «الَّذِي يُسْأَلُ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يُعْطِي بِهِ».

*“Maukah kalian kuberi tahu tentang orang yang memiliki kedudukan paling baik?” Kami menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah!” Beliau bersabda, “Seseorang yang menarik tali kekang kepala kudanya (berperang) di jalan Allah ﷻ hingga meninggal dunia atau terbunuh. Dan—maukah—kalian kuberi tahu tentang—kedudukan—orang berikutnya?” Kami menjawab, “Ya, wahai Rasulullah!” Beliau bersabda, “Orang yang mengasingkan diri di suatu lembah dengan mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menjauhi berbagai kejahatan manusia dan—maukah—kalian kuberi tahu tentang sejahat-jahat manusia?” Kami menjawab, “Ya, wahai Rasulullah!” Beliau bersabda, “Orang yang dimintai atas nama Allah namun tidak memberikannya.”<sup>38</sup>*

---

38 Shahih: at-Tirmidzi no. 1719



## Segera Membayar Utang

Termasuk di antara tanda kebaikan seseorang, mau memberi utang kepada saudaranya yang sangat membutuhkan utang/pinjaman. Dan orang yang paling baik adalah orang yang segera membayar utangnya. Dengan begitu, terjalinlah hubungan yang baik di antara keduanya (pemberi utang dan pengutang).

عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَسَلَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَكْرًا فَجَاءَتْهُ إِبِلٌ مِنَ الصَّدَقَةِ فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ فَقُلْتُ لَمْ أَجِدْ فِي الْإِبِلِ إِلَّا جَمَلًا خَيْرًا رِبَاعِيًّا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «أَعْطِهِ إِيَّاهُ فَإِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً»

Dari Abu Rafi' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berutang unta yang masih kecil, lalu datang kepadanya unta sedekah. Rasulullah ﷺ menyuruhku agar membayar utang unta kecil tersebut. Kemudian aku berkata, 'Saya tidak menemukan (kekurangan) pada unta itu kecuali itu unta yang bagus dan dewasa.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Berikanlah kepadanya, karena sebaik-baik

*manusia adalah orang yang paling baik pembayarannya.”<sup>39</sup>*

Orang yang menunda pembayaran utang, padahal mampu, akan menimbulkan terjadinya permusuhan dan kebencian. Bahkan di akhirat, dia akan mendapatkan adzab. Dari Abdullah ibn Amr ibn al-'Ash رضي الله عنها, Rasulullah ﷺ bersabda:

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

*“Diampuni semua dosa orang yang mati syahid kecuali utang.”<sup>40</sup>*

Bagaimana jika dia bukan mati syahid? Bagaimana pula apabila dia sengaja tidak mau membayar? Tentu adzabnya lebih pedih. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

*“Jiwa orang mukmin bergantung dengan utangnya hingga dia membayarnya.”<sup>41</sup>*

Begitulah caranya menjadi orang yang baik di dunia dan di akhirat. Semoga Allah ﷻ senantiasa menjadikan diri kita—kaum muslimin—manusia yang terbaik yang diridhai oleh-Nya. *Amin.*

39 *Shahih Ibnu Majah* no. 2285

40 HR. *Muslim* no. 4911

41 HR. *at-Tirmidzi* no. 1099 dishahihkan oleh al-Albani di dalam *al-Misykat* 2/158

Buku ini merupakan bagian dari Seri Tafsir yang berfokus pada makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi ﷺ tentang ciri-ciri orang baik dalam pandangan Islam. Dengan mengacu pada QS. Ali Imran ayat 110, penulis mengajak pembaca untuk merenungkan kembali apakah sudah benar-benar menjadi umat terbaik yang menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah.

Pembahasan dalam buku ini meliputi berbagai sifat dan amal yang menjadikan seseorang tergolong sebagai "orang baik": mengikuti teladan sahabat Nabi, bersemangat menuntut ilmu syar'i, mudah beramal shalih, bersabar atas musibah, berhati lemah lembut, bermanfaat bagi sesama, tidak mengganggu orang lain, berakhlak mulia, serta menunaikan amanah seperti membayar utang. Selain itu, dibahas pula kebaikan dalam lingkup keluarga, seperti menjadi suami yang baik, mendidik anak dengan sabar, hingga sikap dermawan dengan memberi makan orang yang membutuhkan.

Melalui uraian ayat, hadits, serta penjelasan ulama, buku ini menegaskan bahwa kebaikan tidak sebatas ritual ibadah, tetapi harus tampak dalam sikap, akhlak, dan kontribusi nyata kepada masyarakat. Setiap muslim dituntut untuk senantiasa memperbaiki diri, meneladani generasi terbaik, dan berusaha menjadi hamba Allah yang diridhai di dunia maupun di akhirat.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ